

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan problematika sosial yang sekarang ini sudah marak terjadi dimana-mana. Pada hakekatnya, kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait seperti kehidupan keluarga yang kurang harmonis, perceraian dalam bentuk *broken home*, kurangnya kasih sayang dan perhatian orangtua atau sibuknya orangtua karena bekerja.

Terlepas dari beberapa hal tersebut, remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke remaja atau dewasa dimana mereka dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan. Menurut Emlit Tabunan “remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan pribadi atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa yang problemnya tidak sedikit.”<sup>1</sup> Oleh karena itu, masa remaja sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang mana memiliki ciri yang berbeda dalam kehidupannya. Rohmalina Wahab menambahkan “tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakan dengan masa-masa lain.”<sup>2</sup>

Perubahan fase anak-anak ke dewasa ini menimbulkan banyak problematika dalam diri remaja dimana mereka mulai mengerti hal-hal yang sebelumnya belum mereka ketahui bahkan mereka dapat melakukannya sendiri. Seperti dijelaskan oleh Willis, “pada masa remaja ini, remaja banyak mengalami gejolak emosi yang menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil.”<sup>3</sup> Dengan adanya kondisi yang belum stabil ini dapat menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Biasanya, permasalahan pada remaja timbul karena adanya konflik peran sosial dan berujung terjadi kenakalan pada remaja.

Melihat kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja di era sekarang ini sangat jauh dari kata baik. Perilaku yang remaja

---

<sup>1</sup> Emlit Tabunan, *Mencegah Kenakalan Anak* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982), 5.

<sup>2</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 103.

<sup>3</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

tunjukkan justru cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Saleh mengungkapkan “anak-anak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas atau bahkan seks bebas, pemakai narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal, seperti pencurian, perampokan dan pemerkosaan.”<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut menggambarkan jika anak-anak remaja dewasa ini berada dalam kondisi yang kurang baik dan masalah besar.

Dewa Sukardi mengatakan “kenakalan remaja yang terjadi dalam masyarakat pada umumnya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat kanak-kanak maupun pada masa remaja.”<sup>5</sup> Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Biasanya, perkembangan diri pada anak remaja ini dipengaruhi oleh lingkungan mereka baik lingkungan sekolah, tempat tinggal ataupun lingkungan masyarakat. Hal itu karena dalam lingkungan tersebut anak memperoleh pendidikan formal maupun informal yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka melakukan sesuatu.

Menurut Josephus Drost “pendidikan dan pengajaran secara informal inilah yang menjadi peran utama yang sangat mempengaruhi perilaku dan pribadi anak sebab pendidikan informal di luar lingkungan sekolah memiliki porsi yang lebih besar daripada pendidikan formal di sekolah.”<sup>6</sup> Hal ini menjadi tugas utama untuk orang tua sebagai pendidik pertama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak-anaknya agar tumbuh menjadi dewasa yang jauh dari perbuatan kenakalan remaja. Namun, beberapa dari orangtua sekarang ini dijumpai terkadang lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik anak-anaknya karena beberapa alasan. Sehingga menimbulkan terjadinya kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja-remaja yang kurang pendidikan dari orangtuanya.

Salah satu alasan mengapa orangtua meninggalkan kewajiban untuk mendidik anaknya yaitu bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke luar negeri. Walaupun alasan tersebut karena

---

<sup>4</sup> Saleh, “Metode dakwah da’i perbatasan dalam mengatasi kenakalan remaja”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, no. 3 (2022): 229

<sup>5</sup> Dewa Sukardi, *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia, 2016), 92.

<sup>6</sup> Josephus Drost, *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1993), 14.

terdesaknya ekonomi keluarga akan tetapi dalam hal ini psikologis anak yang menjadi korban walaupun kebutuhan finansialnya terpenuhi. Hal ini yang dimaksudkan anak memiliki konflik yang belum terselesaikan pada masa anak-anak ataupun masa remaja sehingga menimbulkan mereka melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma. Dikutip dalam Wahyuni & Aisyaroh yang menyebutkan “anak yang ditinggal orangtuanya menjadi TKI tidak terlalu terdidik dengan baik oleh nenek, tante ataupun pengasuh sewaan dari tetangganya atau dengan kata lain tidak membuat remaja tersebut jauh lebih baik.”<sup>7</sup> Seperti yang diketahui, dalam keluarga TKI peran orangtua tidak terlaksana sesuai dengan biasanya di mana ibu menjadi sosok ibu dan ayah menjadi sosok ayah. Sehingga dapat diketahui bahwa konflik yang belum terselesaikan yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya didikan dari orangtua pada remaja tersebut.

Kenakalan-kenakalan remaja yang dijumpai pada remaja sekarang ini dapat dikategorikan dalam perilaku kenakalan remaja yang wajar dan kriminal. Perilaku-perilaku kenakalan remaja ditunjukkan dengan tindak pencurian, tindak kekerasan, lari dari rumah, minum minuman keras, perjudian, dan perilaku destruktif (merusak) yang dilakukan para remaja disebut kenakalan remaja kriminal. Sedangkan tindak criminal yang termasuk dalam hal wajar yaitu seperti bolos sekolah, tawuran di sekolah, merokok dan balap liar. “Kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan yang ditunjukkan oleh remaja sehingga mengganggu diri sendiri dan orang lain.”<sup>8</sup>

Tindak kenakalan remaja juga dijumpai di lingkungan masyarakat peneliti dan itu ditemui dalam pra-observasi di Desa Jlegong Keling Jepara. Hasil dari pra-observasi ditemui terdapat tindak kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak-anak di desa Jlegong. Perilaku kenakalan remaja tersebut seperti remaja yang minum-minuman, menonton orkes, merokok dan nongkrong di jam sekolah dengan memakai sragam. Selain itu, di desa Jlegong juga terdapat beberapa keluarga TKI yang memiliki anak-anak remaja. Setelah ditelusuri lebih oleh peneliti, beberapa dari remaja yang melakukan tindak perilaku kenakalan remaja yang merupakan anak

---

<sup>7</sup> Wahyuni, S., & Aisyaroh, N, “Studi Deskriptif Kualitatif Penyebab Kenakalan Remaja di SMP Islam Nudia Semarang,” *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6 no. 2 (2018): 17.

<sup>8</sup> Aulia M, K, “Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 23.

remaja dari keluarga TKI. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari tokoh Agama desa Jlegong yang mengatakan “para remaja di desa kami sering nongkrong, merokok dan terkadang minum minuman keras.”<sup>9</sup>

Hal itu juga didukung dari data pra-penelitian dimana bapak ketua RW 03 Jlegong Keling Jepara mengatakan dalam wawancara “anak-anak yang ditinggal salah satu orangtuanya memiliki dampak pada kenakalan remaja.”<sup>10</sup> Mereka suka keluyuran pada malam hari dan tidak jarang diselingi dengan merokok dan minum minuman keras. Akan tetapi untuk penyalahgunaan narkoba, beliau kurang mengetahui tentang tersebut. Terjadinya tindak kenakalan remaja pada anak-anak remaja di masyarakat dan utamanya di desa Jlegong perlu adanya penanganan dan solusi agar tidak terjadi di kemudian hari dan selanjutnya.

Dakwah pada era kontemporer ini dapat menjadi solusi dalam menanganai berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks seperti halnya kenakalan remaja. “Dakwah juga merupakan kewajiban bagi seluruh muslim yaitu mengajak ke jalan yang ma’ruf dan mencegah segala kemungkaran.”<sup>11</sup> Dalam bukunya Abdul Rasyad Shaleh mendefinisikan “dakwah merupakan tindak membina umat manusia serta menyelamatkan mereka dari kesengsaraan dunia dan akhirat.”<sup>12</sup> Nurul Badruttamam menambahkan “dakwah pada hakikatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, maupun umat dan bangsa dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki.”<sup>13</sup> Sehingga dengan adanya dakwah dapat menyelesaikan problematika yang terjadi dengan mengubah orang menjadi lebih baik.

Menurut Sofyan Hadi “dakwah yang sukses adalah dakwah yang mampu merubah objek dakwahnya menjadi lebih baik.”<sup>14</sup> Dalam unsur dakwah terdapat dua aspek yaitu da’i merupakan orang

---

<sup>9</sup> Kasbi, wawancara oleh penulis, 31 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Sahri, wawancara oleh penulis, 31 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenda Media, 2006), 9.

<sup>12</sup> Abdul Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), Cet. Ke.2, 7.

<sup>13</sup> Nurul Badruttamam, *Dakwah kilaboratif Tarmizi Taher* (Jakarta: Kencana, 2014), 40.

<sup>14</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi* (Jember: CSS (Centre For Society Studies, 2012), 10.

yang memberikan dakwah dan Mad'u adalah orang yang menjadi objek yang didakwahi. Dakwah ini dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki pondasi dan dasar ilmu agama yang baik. Dakwah juga dapat dilakukan melalui berbagai kelompok majles ta'lim ataupun di organinasi keagamaan.

Seiring dengan perkembangan zaman di era sekarang ini, perubahan tidak hanya terjadi dalam bidang ekonomi saja, akan tetapi dalam bidang dakwah pun mengharuskan adanya inovasi dan pembaharuan tiada henti. "Perubahan disini dimaksudkan tidakdak hanya membawa pengaruh pada *performance*, pola pikir dan gaya hidup (*life style*), melainkan juga berimbas pada perubahan cara beragama di kalangan masyarakat."<sup>15</sup> Mengingat pentingnya problematika di masyarakat yang memerlukan keberhasilan dakwah, maka untuk mencapai keberhasilan dakwah, efektifitas dan efesiensi dalam menyelenggarakan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian dan diproses melalui strategi dakwah yang sesuai.

Strategi dakwah merupakan perpaduan perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mancapai tujuan

Dari dakwah, strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Mohammad Ali aziz mengungkapkan "dengan adanya strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sehingga timbul pada diri mad'u efek efektifitas, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral."<sup>16</sup>

Tuty Alawiyah juga menambahkan "salah satu strategi dakwah yang mempermudah dakwah Islam biasanya dibentuklah suatu organisasi yang merupakan sebuah kekuatan ummat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material di bawah komando pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya"<sup>17</sup> Dengan terbentuknya suatu kelompok tidak

---

<sup>15</sup> Abdul Basit, "Pemberdayaan Majelis Ta'lim Perempuan dalam Perspektif Manajemen Dakwah", *Jurnal Komunika*, Vol. 4 No. 2 (2010): 75.

<sup>16</sup> Mohammad Ali aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004), 139.

<sup>17</sup> Tuty Alawiyah, AS, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 2017). Cet. Ke-1, 64

hanya menyebarkan dari isi dakwah saja melainkan dapat mengajak objek dari dakwah untuk dapat bergabung dalam melakukan hal baik juga.

Merujuk pada permasalahan yang ditemui oleh peneliti, organisasi GP Ansor desa Jlegong merupakan subjek dakwah yang dapat menyebarkan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam pada remaja di sekelilingnya. Selain itu, GP Ansor juga menjadi pencipta wadah pada generasi remaja agar senantiasa berbuat baik dan menghindari kenakalan-kenakalan remaja. Berdasarkan paparan di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Jlegong Keling Jepara.”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan atau ditunjukkan oleh remaja pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jlegong Keling Jepara serta strategi dakwah yang digunakan oleh Gerakan Pemuda Ansor dalam melakukan kegiatan atau aktifitas dakwahnya terhadap para remaja keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jlegong Keling Jepara guna mencegah kenakalan remaja.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor dalam mencegah kenakalan remaja keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jlegong Keling Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda Ansor dalam mencegah kenakalan remaja keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jlegong Keling Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor dalam mencegah kenakalan remaja keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jlegong Keling Jepara

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda Ansor dalam mencegah kenakalan remaja keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jlegong Keling Jepara

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisikan kontribusi dari apa yang diberikan setelah dilakukannya penelitian ini. Adapun mamfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini dibagi menjadi dua yang meliputi manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan utamanya dalam pendidikan Islam melalui dkawah. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literasi terkait pentingnya strategi dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja khususnya pada remaja dari keluarga TKI. Manfaat lainnya yaitu diharapkan memberi wawasan dan ilmu pengetahuan bagi calon da'i individu ataupun kelompok organisasi yang berkaitan dalam menanggulangi kenakalan remaja.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Organisasi GP Ansor**

Bagi organisasi GP Ansor yang menjadi subjek yang diteliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan wawasan dakwah dalam pengembangan ilmu keagamaan. Selain itu, diharapkan dengan adanya program dalam penanganan kenakalan remaja diharapkan menjadi program kerja lanjutan bagi kelompok organisasi GP Ansor ataupun organisasi lainnya yang berkembang dalam bidang dakwah.

##### **b. Bagi Remaja**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan bagi remaja-remaja di Indonesia khususnya remaja yang memiliki problematika sosial yang dihadapi untuk senantiasa meninggalkan perbuatan yang menyimpang atau melanggar norma agama Islam.

##### **c. Bagi Penelitian selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literature untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian lain juga dapat mengkaji hal-hal lain yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam mengatasi

kenakalan remaja taupun problematika sosial lain yang ada di masyarakat secara rinci dan mendalam sehingga menghasilkan teori baru dan menyumbangkan penemuan lainnya.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk menyampaikan gambaran yg menyeluruh serta memudahkan pada tahu isi penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel serta abstrak.

### 2. Bagian Isi terdiri dari beberapa bab:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat kajian teori terkait judul yang meliputi; 1) Strategi Dakwah yang didalamnya terdapat pengertian, unsur-unsur dakwah, Langkah-langkah Perencanaan Strategi Dakwah, Bentuk Strategi Dakwah dan Asas-Asas Strategi Dakwah. 2) Organisasi Gerakan Pemuda Ansor. 3) Kenakalan Remaja yang meliputi Pengertian, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja, Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja dan Akibat-Akibat yang Ditimbulkan oleh Kenakalan Remaja. Selain itu, dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang di dalamnya menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu diikuti dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliliti.

Dan diakhir bab ini terdapat kerangka berfikir yang didalamnya memuat kerangka teori pemikiran dalam bab ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga ini akan dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data,



teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab keempat ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini juga hasil penelitian akan dimasukkan dalam tema-tema yang terbentuk dari data yang di analisis selain itu bab ini juga akan menjawab dari rumusan masalah yang sudah di rumuskan. Adapaun tema yang terbentuk berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah 1) Strategi dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor dalam mencegah kenakalan remaja keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jlegong Keling Jepara 2) Faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda Ansor dalam mencegah kenakalan remaja keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jlegong Keling Jepara.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab kelima ini akan membahas tentang: Simpulan, Saran dan Penutup.